

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap orang berharap dapat memiliki kualitas hidup yang sehat. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan diri didalam kehidupan bermasyarakat sehari - hari. Usaha untuk mewujudkan kesehatan diri didalam kehidupan bermasyarakat adalah faktor penting untuk membentuk negara Indonesia yang tentram dan makmur. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta menjamin pemerataannya.

Salah satu usaha pemerintah untuk mencapai pemerataan derajat kesehatan masyarakat adalah dengan meningkatkan peran pelayanan kesehatan. Untuk dapat melaksanakan pelayanan kesehatan tersebut maka perlu adanya kerjasama yang proaktif antara pemerintah, tenaga kesehatan, masyarakat serta ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai yang bertujuan akhir untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan kesehatan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (PP RI No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian). Apotek adalah tempat dimana dilakukannya pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat. Standar

Pelayanan Kefarmasian di Apotek diatur dalam KepMenKes RI No. 1027/ MenKes/ SK/ IX/ 2004.

Pekerjaan pelayanan kefarmasian di Apotek tersebut meliputi pembuatan, termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, distribusi obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat, dan obat tradisional. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian juga menyebutkan bahwa suatu pekerjaan kefarmasian di Indonesia harus dilaksanakan oleh tenaga kefarmasian. Tenaga kefarmasian yang memiliki kewenangan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian terdiri dari apoteker dan tenaga teknis kefarmasian (sarjana farmasi, ahli madya farmasi, analis farmasi, dan tenaga menengah farmasi/ asisten apoteker). Apotek merupakan sarana praktek profesi apoteker dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yang berdasarkan pada filosofi "*Pharmaceutical Care*", yang mendorong pergeseran pola orientasi dari *drug oriented* menjadi *patient oriented*.

Dalam pelaksanaannya, sebuah apotek harus dikelola oleh seorang Apoteker Penanggung jawab Apotek (APA) yang mempunyai Surat Ijin Apotek (SIA). Selain berperan sebagai APA, seorang apoteker juga memiliki peranan penting dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian seperti peracikan obat, mulai dari penerimaan resep, pemeriksaan keabsahan resep, penyiapan, pembuatan, pengemasan, penandaan, penyerahan hingga penyampaian informasi, cara penggunaan obat dan perbekalan kefarmasian yang tepat, benar

dan aman serta Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada pasien.

Disamping berkewajiban dan bertanggung jawab dalam bidang kesehatan, seorang apoteker juga harus menguasai kemampuan pengelolaan apotek dari segi bisnis, dengan memperhatikan unsur atau sarana yang sering disebut "*the tool of management*" yang terdiri dari *Man, Money, Methods, Matherials, dan Machines*. Untuk menjalankan sistem tersebut agar dapat berjalan dengan baik, dapat berkembang serta mencapai target, maka terdapat beberapa faktor yang juga perlu diperhatikan seperti *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) (Seto *et al.*, 2008).

Menyadari pentingnya peran dan tanggung jawab yang besar dari seorang apoteker dalam melaksanakan tugasnya di bidang kesehatan, maka para calon apoteker wajib mengikuti Praktek Kerja Profesi (PKP) di apotek untuk pembekalan dan pengalaman bagi seorang apoteker dalam mempersiapkan diri dan melatih diri, memperluas wawasan mengenai peran dan fungsi apoteker di apotek, sistem manajemen yang baik serta komunikasi, informasi dan edukasi kepada pasien.

Untuk itu, Program Studi Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan apotek Savira yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan berguna sebagai bekal untuk menjadi apoteker secara profesional dalam melakukan praktek dan pelayanan kefarmasian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 15 januari 2018 sampai dengan 17 february 2018.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apotek (PKPA)

1.2.1. Tujuan Umum :

Tujuan umum Praktek Kerja Profesi (PKP) di apotek adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa sebagai calon apoteker untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman praktis serta keterampilan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian mulai dari manajemen apotek hingga pelayanan KIE yang dilakukan di apotek sesuai dengan standar yang ada.

1.2.2. Tujuan Khusus :

- Memahami dan mengerti struktur organisasi apotek.
- Memahami peran, fungsi, dan tanggung jawab seorang apoteker di apotek.
- Mempelajari sistem manajemen dan operasional di apotek mulai dari perencanaan, penganggaran, pengadaan, penerimaan, penataan, penyimpanan, pendistribusian, pencatatan, pelaporan, pengelolaan dan pemusnahan perbekalan farmasi.
- Mempelajari cara pelayanan resep dan non resep mulai dari penerimaan resep sampai dengan KIE.
- Mempelajari perencanaan pendirian apotek baru mulai dari perijinan sampai perencanaan pengadaan obat.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apotek (PKPA)

Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Savira berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan adalah :

- Untuk meningkatkan pemahaman calon mahasiswa apoteker dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab apoteker untuk mengelola apotek.
- Untuk mendapatkan suatu pengalaman praktis untuk menganalisis permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.
- Meningkatkan pengetahuan tentang sistem manajemen yang dilakukan di apotek.
- Untuk memperoleh pengalaman dalam berkomunikasi menghadapi pasien.